

**KEKUATAN ALAT BUKTI FORENSIK *VISUM ET REPERTUM* DALAM
PEMBUKTIAN TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN BERENCANA**

(Tinjauan Yuridis Putusan Nomor 1973/Pid.B/2019/PN.Plg)

Oleh :

Ibra Hannan Dio

E1A016183

ABSTRAK

Pembuktian merupakan salah satu titik sentral dalam proses persidangan pidana, hal ini dikarenakan pembuktian bertujuan untuk mencari kebenaran materiil. Proses pembuktian menentukan bagaimana hakim akan menjatuhkan putusan pidana dan sebagai dasar untuk menentukan salah atau tidaknya terdakwa yang didasarkan pada keyakinannya serta alat bukti yang sudah ditentukan dalam undang-undang. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan alat bukti *Visum et Repertum* dalam pembuktian perkara pidana serta bagaimana pertimbangan hukum hakim dalam menjatuhkan hukuman terhadap terdakwa. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini adalah yuridis normatif, dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui kepustakaan dan diuraikan secara sistematis. Berdasarkan hasil penelitian pada Putusan Perkara Nomor 1973/Pid.B/2019/PN.Plg bahwa kekuatan pembuktian *Visum et Repertum* dalam tindak pidana pembunuhan berencana adalah memiliki nilai kekuatan pembuktian karena telah memenuhi syarat formil yakni mengenai prosedur yang telah dipenuhi sebagaimana untuk kepentingan pengadilan dan syarat materiil yaitu dibuat dan ditandatangani oleh seorang ahli dr. Indra Syakti Nasution, SpF serta didukung dengan alat bukti lain yang memiliki kesesuaian sehingga menumbuhkan keyakinan hakim. *Visum et repertum* tidak mengikat hakim karena kekuatan pembuktiannya bersifat bebas, sama seperti alat bukti yang lainnya. Namun alat bukti ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan hukum hakim karena hasil *Visum et Repertum* membuktikan bahwa mayat adalah benar Dedi Hermanto Bin Syamsul Bahri.

Kata Kunci : Pembuktian, *Visum et Repertum*, Tindak Pidana Pembunuhan Berencana.

**THE STRENGTH OF FORENSIC EVIDENCE VISUM ET REPERTUM IN
EVIDENCE OF THE CRIME OF PLANNING KILL**

(Juridical Review of Decision Number 1973/Pid.B/2019/PN.Plg)

By :

Ibra Hannan Dio

E1A016183

ABSTRACT

Evidence is one of the central points in the criminal trial process, this is because evidence aims to find material truth. The evidentiary process determines how the judge will pass a criminal decision and as a basis for determining whether or not the defendant is wrong or not based on his belief and the evidence that has been determined in the law. The purpose of the study was to determine the strength of the evidence of Visum et Repertum in proving criminal cases and how the judge's legal considerations in sentencing the defendant. The research method used in this paper is normative juridical, with descriptive research specifications. This study uses secondary data obtained through the literature and described systematically. Based on the results of research in the Decision of Case Number 1973/Pid.B/2019/PN.Plg that the strength of proof of visum et repertum in the crime of premeditated murder is to have a proving power value because it has fulfilled the formal requirements, namely regarding the procedures that have been fulfilled as for the benefit of the court and material requirements are made and signed by an expert dr. Indra Syakti Nasution, SpF as well as supported by other appropriate evidence so that it grows the judge's confidence. Visum et repertum is not binding on judges because the power of proof is free, just like any other evidence. However, this evidence can be used as material for the judge's legal considerations because the results of the Visum et Repertum prove that the corpse is indeed Dedi Hermanto Bin Syamsul Bahri.

Keywords: Evidence, Visum et Repertum, Crime of Premeditated Murder